

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KAKAO

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2019**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KAKAO

Volume 9 Nomor 2F Tahun 2019

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 53 halaman

Penasehat : Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si

Penyunting :

Dr. M. Luthful Hakim
Sriwahyuningsih, S.Si

Naskah :

Ir. Sabarella, MSi.

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2019

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Kakao Tahun 2019" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Kakao Tahun 2019 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2019. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kakao secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif, penetrasi pasar serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://www.epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan kakao secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2019
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si
NIP 196904191998031002

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI.....	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan.....	14
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KAKAO.....	17
4.1. Sentra Produksi Kakao.....	17
4.2. Keragaan Harga Kakao	19
4.3. Kinerja Perdagangan Kakao	22
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KAKAO	37
5.1. <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) dan <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR)	37
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau <i>Revealed Symmetric Comparative Advantage</i> (RSCA)	38
5.3. Penetrasi Pasar	40
BAB VI. PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2014 – 2018	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, Kumulatif sd.Triwulan III 2018 dan 2019.....	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan, 2014 -2018.....	15
Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan, Kumulatif sd.Triwulan III 2018 dan 2019	16
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kakao di Provinsi Sentra di Indonesia, 2014 – 2018	18
Tabel 4.2. Perkembangan Rata-rata Harga Produsen Biji Kakao <i>Unfermented</i> dan <i>Fermented</i> , Januari 2015 – Oktober 2019	21
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kakao Indonesia, 2014 – 2018	23
Tabel 4.4. Kode HS serta Deskripsi Kakao Primer dan Manufaktur	25
Tabel 4.5. Perkembangan Nilai Ekspor Kakao Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2014 – 2018	27
Tabel 4.6. Perkembangan Nilai Impor Kakao Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2014 – 2018	29
Tabel 4.7. Negara Tujuan Ekspor Kakao Indonesia, 2018	30
Tabel 4.8. Negara Eksportir Kakao Terbesar Dunia, 2014 – 2018	32
Tabel 4.9. Negara Asal Impor Kakao Indonesia, 2018	33
Tabel 4.10. Negara Importir Kakao Terbesar Dunia, 2014 – 2018	35
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Kakao Indonesia, 2014 – 2018	38
Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kakao Primer, Manufaktur dan Total Kakao Indonesia, 2014 – 2018	39
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kakao Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2014 – 2018	40

Tabel 5.4.	Perkembangan Penetrasi Pasar Biji Kakao (Kode HS 180100) ke Amerika Serikat, Malaysia, Jerman, dan Perancis oleh Indonesia, Belanda dan Pantai Gading, 2014 – 2018.....	48
Tabel 5.6.	Perkembangan Penetrasi Pasar Pasta Kakao (Kode HS 180300) ke Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Perancis oleh Indonesia, Belanda dan Pantai Gading, 2014 – 2018.....	49
Tabel 5.5.	Perkembangan Penetrasi Pasar Mentega, Lemak dan Minyak Kakao (Kode HS 180400) ke Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Perancis oleh Indonesia, Belanda dan Pantai Gading, 2014 – 2018	50

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2014– 2018.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2014 – 2018.....	13
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2018.....	14
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kakao di Indonesia, Rata-Rata 2014 – 2018.....	18
Gambar 4.2. Perkembangan Pangsa Produksi Kakao di Provinsi Sentra, 2014– 2018.....	19
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen Biji Kakao Tanpa Fermentasi (<i>Unfermented</i>), Januari 2015 – Oktober 2019	20
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Biji Kakao Fermentasi, Januari 2015 – Oktober 2019	21
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Kakao di Pasar Internasional, 2016 – 2019.....	22
Gambar 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kakao Indonesia, 2014 – 2018.....	24
Gambar 4.7. Kontribusi Ekspor dan Impor Kakao Indonesia Berdasarkan Wujud, Rata-rata 2014 - 2018	26
Gambar 4.8. Persentase Ekspor Kakao Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2014-2018	27
Gambar 4.9. Persentase Impor Kakao Indonesia Berdasarkan Kode HS, Tahun 2014-2018	28
Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kakao Indonesia, 2018	30
Gambar 4.11. Negara Eksportir Kakao Terbesar Dunia, 2014 – 2018	31
Gambar 4.12. Negara Asal Impor Kakao Indonesia, 2018	33
Gambar 4.13. Negara Importir Kakao Terbesar Dunia, 2014 – 2018	34
Gambar 5.1. Persentase Wujud Kakao Yang Diekspor Oleh Indonesia, Rata-Rata 2014 – 2018	41

Gambar 5.2.	Persentase Wujud Kakao Yang Diekspor Oleh Belanda, Rata-Rata 2014 – 2018.....	42
Gambar 5.3.	Persentase Wujud Kakao Yang Diekspor Oleh Pantai Gading, Rata-Rata 2014 – 2018.....	42
Gambar 5.4.	Penetrasi Pasar Pasta Kakao (Kode HS 1803) dan Mentega, Lemak dan Minyak Kakao (Kode HS 1804) ke Amerika Serikat oleh Indonesia, Belanda dan Pantai Gading, 2014 – 2018	44
Gambar 5.5.	Penetrasi Pasar Pasta Kakao (Kode HS 1803) dan Mentega, Lemak dan Minyak Kakao (Kode HS 1804) ke Malaysia oleh Indonesia, Belanda dan Pantai Gading, 2014 – 2018	45
Gambar 5.6.	Penetrasi Pasar Pasta Kakao (Kode HS 1803) dan Mentega, Lemak dan Minyak Kakao (Kode HS 1804) ke Jerman oleh Indonesia, Belanda dan Pantai Gading, 2014 – 2018	46
Gambar 5.7.	Penetrasi Pasar Mentega, Lemak dan Minyak Kakao (Kode HS 180400) serta Pasta Kakao (Kode HS 180300) ke Perancis oleh Indonesia, Belanda dan Pantai Gading, 2014 – 2018	47

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sumbangan devisa dari neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2018 seluruhnya disumbang dari surplus neraca perdagangan sub sektor perkebunan hingga mencapai USD 22,86 milyar. Komoditas kakao menduduki peringkat penyumbang devisa terbesar ke-5 dalam sub sektor perkebunan setelah komoditas minyak sawit, karet, kelapa dan kopi. Pada tahun 2018, sumbangan devisa dari ekspor kakao sebesar USD 1,25 milyar atau 4,43% dari total ekspor komoditas perkebunan.

Selama periode 2014 – 2018, ekspor kakao Indonesia didominasi dalam wujud mentega, lemak dan minyak kakao (HS 180400) sebesar 58,3% dari total ekspor kakao Indonesia, disusul dalam wujud pasta kakao (HS 180300) sebesar 18,31% dan biji kakao (HS 180100) sebesar 8,47%. Hal ini menjadikan Indonesia menduduki peringkat terbesar ke-2 sebagai negara eksportir mentega, lemak dan minyak kakao di dunia setelah Belanda dengan kontribusi 14,95% terhadap total ekspor dunia. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar global Indonesia telah mengambil peran dalam perdagangan kakao dalam wujud olahan lebih lanjut sehingga terdapat nilai tambah, disamping juga melakukan ekspor dalam wujud primer.

Namun apabila dilihat ekspor kakao total, Indonesia merupakan negara eksportir kakao dunia pada urutan ke-12 (dua belas) dengan kontribusi sebesar 2,55% dari total ekspor kakao dunia rata-rata 2014 – 2018 sebesar USD 48,28 milyar. Negara tujuan utama ekspor kakao Indonesia tahun 2018 adalah ke Amerika Serikat mencapai mencapai 27,72% dari total ekspor kakao Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 345,23 juta. Negara tujuan berikutnya ke Malaysia dengan total ekspor sebesar 15,04% (USD 187,31 juta), 8,61% ke Belanda (USD 107,27 juta), 6,52% ke China (USD 81,26 juta), dan 5,42% ke India (USD 67,46 juta) dan untuk negara lainnya kurang dari 5%.

Sebagian besar ekspor kakao Indonesia tahun 2014-2018, berupa wujud kakao olahan/manufaktur sebesar 91,3% atau senilai USD 1,23 milyar, yaitu

berupa mentega, lemak dan minyak kakao sebesar 58,3% atau senilai USD 717,94 juta, berupa bubuk kakao tidak mengandung tambahan gula sebesar 11,21% atau senilai 138,1 juta, pasta kakao dihilangkan lemaknya sebesar 10,57% atau senilai USD 130,2 juta, pasta kakao berlemak sebesar 7,74% atau senilai USD 95,3 juta, dan biji kakao sebesar 8,47% atau senilai USD 72,4 juta. Sementara impor kakao dalam wujud primer sebesar 69,41% atau senilai USD 342,26 juta, 10,7% berupa coklat dan makan lainnya mengandung kakao atau senilai USD 52,76 juta dan 8,77% atau senilai USD 43,23 juta berupa bubuk kakao, tidak mengandung tambahan gula atau bahan pemanis. yang sebagian besar berasal dari Malaysia, Ekuador dan Pantai Gading.

Berdasarkan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan (ISP) dan indeks keunggulan komparatif (RSCA) tahun 2014 s.d. 2018, kakao Indonesia berada pada tahap perluasan ekspor atau memiliki daya saing yang kuat, terutama untuk wujud kakao olahan/manufaktur bernilai antara 0,74 s/d 0,81. Namun untuk kakao wujud primer terlihat ISP bernilai negatif -0,04 sd. -0,35 yang berarti kakao wujud primer (biji kakao) Indonesia merupakan komoditas substitusi impor dalam perdagangan internasional.

Bila dibandingkan dua negara eksportir kakao terbesar dunia, yaitu Belanda dan Pantai Gading, ekspor kakao Indonesia tahun 2014-2018 dalam wujud mentega, lemak dan minyak kakao telah menguasai pasar Amerika Serikat pada tahun 2018 dengan pangsa 52,48% dan pasar Malaysia dengan pangsa 53,14%, sementara untuk wujud pasta kakao, Indonesia mampu menguasai pasar Malaysia cukup besar mencapai pangsa 80,37%, sementara di pasar Amerika Serikat pangsa pasta kakao dari Pantai Gading tahun 2018 menguasai 16,62%, sementara Indonesia memiliki pangsa sekitar 6%.

Belanda menguasai pasar kakao di Jerman, namun untuk wujud biji kakao mulai terlihat Pantai Gading meningkatkan pangasanya hingga tahun 2018 menjadi sebesar 25,21% sementara Belanda menguasai sebesar 26,9%. Sementara ekspor kakao ke Perancis lebih didominasi oleh kakao dari Pantai Gading dan Belanda dengan pangsa yang lebih besar kakao dari Pantai Gading tahun 2018 pada kisaran

30,72% berupa pasta kakao, 24,24% berupa biji kakao dan 17,39% berupa mentega, lemak dan minyak kakao .

